

HUBUNGAN LAMA MENDERITA ULKUS DIABETIK DENGAN GANGGUAN MENTAL EMOSIONAL PASIEN DIABETES MELITUS DI RUMAH PERAWATAN LUKA UNIT BEKASI TIMUR TAHUN 2022

Gusnerita¹, Ika Juita Giyaningtyas²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman
Email: ritagusne@gmail.com

Received:11-05-2023; Revised:23-05-2023; Accepted:23-06-2023

Abstract

Diabetic ulcers are one of chronic complications of diabetes mellitus (DM) in the form of wounds on the skin surface of diabetics. The IDF notes that 1 in 10 people are living with diabetes worldwide. The prevalence of diabetes in Indonesia is 10,6%, in West Java in 2020 is 1 million people and the percentage of people with diabetes mellitus in Bekasi district is 9,32%. This research method is quantitative analytic with cross sectional approach. The sample in this study used total sampling, namely the entire population could be sampled with a total of 50 diabetic ulcer patients treated at the Rumah Perawatan Indonesia East Bekasi Unit. Analysis used univariate and bivariate test statistics using chi-square. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between the duration of suffering from diabetic ulcers and emotional mental disorders in diabetes mellitus patients at the wound care unit in East Bekasi with a P-Value of 0,014. The P-Value obtained was $P < \alpha 0,05$. The conclusion is that there is a relationship between long suffering from diabetic ulcers and emotional mental disorders in diabetes mellitus patients at the East Bekasi Wound Care Unit in 2022. It is hoped that nurses at Rumah Perawatan Indonesia and other health workers can provide motivation to diabetes mellitus patients to reduce the risk of emotional disturbances in diabetes mellitus patient.

Keyword : Long suffering from diabetic ulcers, emotional disturbances

Abstrak

Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi kronis dari penyakit Diabetes melitus (DM) berupa luka pada permukaan kulit penderita diabetes. IDF mencatat 1 dari 10 orang hidup yang menderita diabetes di seluruh dunia. prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6 % , di Jawa Barat sekitar 1 juta penderita pada tahun 2020 dan persentase penderita diabetes melitus di Kabupaten Bekasi sebesar 9.32%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lama menderita ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional pasien diabetes melitus. Metode penelitian ini bersifat analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu seluruh populasi dapat dijadikan sampel dengan jumlah sebanyak 50 Pasien dengan Luka Ulkus Diabetik yang dirawat di Rumah Perawatan Indonesia Unit Bekasi Timur. Analisis yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan Chi-square. Hasil analisis bivariat ada hubungan antara lama menderita ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional pasien diabetes melitus di rumah perawatan luka unit Bekasi Timur dengan nilai P-Value 0,014, yaitu nilai P-Value yang didapatkan $P < \alpha 0,05$. Terdapat hubungan antara lama menderita ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional pasien diabetes melitus di rumah perawatan luka unit Bekasi Timur Tahun 2022. Diharapkan bagi Rumah Perawatan Indonesia dan tenaga kesehatan lainnya dapat memberikan informasi kepada keluarga pasien tentang pentingnya

perawatan pasien dan memberikan motivasi pada pasien guna mengurangi resiko gangguan emosional pasien diabetes melitus.

Kata kunci: Lama Menderita Ulkus Diabetik, Gangguan Emosional

A. PENDAHULUAN

Diabetes melitus (DM) adalah gangguan metabolisme kronis yang disebabkan oleh pankreas tidak cukup memproduksi insulin atau tubuh tidak efektif menggunakan insulin yang dihasilkannya. Insulin merupakan hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah. Akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperglikemia) (kemenkes RI, 2014).

Hiperglikemia yang terjadi dalam kurun waktu lama dan tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan pada sistem tubuh khususnya sistem saraf dan pembuluh darah misalnya arteriosklerosis, penebalan membran basalis dan perubahan pada saraf perifer (Apriliyani, 2018). Hal inilah yang dapat memicu terjadinya ulkus diabetik atau gangren (Hudiyawati & Rizki, 2018; Triyoga & Hutabarat, 2015). Keadaan ulkus diabetik bervariasi mulai dari ringan sampai berat hingga beresiko terjadinya amputasi (Permadani, 2017).

Ulkus kaki diabetik merupakan salah satu komplikasi kronis dari penyakit Diabetes melitus (DM) berupa luka pada permukaan kulit kaki penderita diabetes disertai dengan kerusakan jaringan bagian dalam atau kematian jaringan, baik dengan ataupun tanpa infeksi, sehingga dapat menyebabkan amputasi pada ekstremitas 2 bawah yang berhubungan dengan adanya neuropati atau penyakit arteri perifer pada penderita diabetes melitus (Oktorina et al, 2019).

Jika responden mengalami cedera dan kadar gula darah tidak terkontrol, maka mikroorganisme akan mudah masuk dan dapat hidup lama, karena glukosa yang tinggi dan lemahnya pertahanan tubuh, sehingga memudahkan terjadinya infeksi (Aprilina Sartika et al, 2020).

Pada tahun 2021, International Diabetes Federation (IDF) mencatat 537 juta orang

dewasa (usia 20-79 tahun), atau 1 dari 10 orang hidup yang menderita diabetes di seluruh dunia. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian, atau satu setiap lima detik. Cina adalah negara dengan jumlah penderita diabetes dewasa tertinggi di dunia. 140,87 juta orang Cina akan menderita diabetes pada tahun 2021.

Selain itu, terdapat 74,19 juta penderita diabetes di India, 32,96 juta di Pakistan, dan 32,22 juta di Amerika Serikat. Indonesia berada di urutan kelima dengan total 19,47 juta penderita diabetes. Dengan jumlah penduduk 179,72 juta jiwa, yang berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6 persen. Jumlah penderita diabetes melitus di Jawa Barat sebesar 1,078,857 pada tahun 2020 (opendata.jabarprov.go.id).

Prevalensi ulkus diabetikum secara global sebanyak 16,6%. Di Indonesia kejadian ulkus diabetikum sebesar 12% dan risiko ulkus sebesar 55,4% (Shofia, 2019). Diperkirakan 15 – 25% orang dewasa dengan diabetes tipe 2 mengalami ulkus pada kaki, dan sebanyak 70% mengalami amputasi non- traumatik yang disebabkan oleh komplikasi Diabetes melitus (DM) (Ainur, 2020).

Pada tahun 2020 persentase penderita diabetes melitus di Kabupaten Bekasi yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar berjumlah 22.573 dengan persentase 9.32%, serta jumlah penderita yakni sebesar 242.169. (Profil kesehatan kabupaten Bekasi tahun 2020).

Tingginya jumlah penderita diabetes melitus (DM) disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor keturunan atau genetik, obesitas, gaya hidup, dan pola makan yang salah, sehingga melalui proses jangka waktu tertentu bisa menimbulkan berbagai komplikasi serius pada sistem tubuh penderita diabetes. Salah satu komplikasi diabetes melitus yaitu ulkus diabetikum yang

disebabkan oleh neuropati perifer (Oktorina et al, 2019).

Kaki penderita diabetes apabila tidak dirawat akan mudah terjadi luka dan cepat berkembang menjadi ulkus karena kurangnya sensasi nyeri sehingga penderita tidak menyadari dan mengabaikan terjadinya luka (Rahmawati, 2017; Srimiyati, 2018). Ulkus diabetik tidak hanya dapat berbeda lokasi/letak saja, namun juga berat ringannya ulkus yang dapat dikategorikan dalam beberapa klasifikasi. Pengklasifikasian ulkus diabetikum digunakan untuk mengetahui kondisi luka dan menentukan terapi yang tepat.

Pada pasien ulkus diabetik lama pasien menderita luka dihitung berdasarkan awal pasien memiliki luka ulkus dan didiagnosa oleh dokter/ tenaga kesehatan. Pada pasien dengan Luka Ulkus Diabetik biasanya memiliki rasa emosional yang tinggi, memiliki rasa depresi dan kecemasan terhadap luka/ulkus diabetik yang tidak kunjung sembuh.

Gangguan interaksi sosial pada pasien Ulkus dapat mempengaruhi harga diri seseorang, menurut Harry Stack Sullivan (1953) kita akan diterima, dihormati, dan disenangi orang lain. karena keadaan diri kita maka kita akan cenderung menghargai dan menerima diri kita namun sebaliknya jika orang lain menolak, meremehkan dan menyalahkan diri kita maka kita tidak akan menyenangi diri kita (Sobur, 2011).

Masalah psikologis yang paling sering dialami pasien ulkus diabetik adalah depresi (Lloyd et.al,2013). Sekitar 50-60 % pasien diabetes melitus dengan ulkus diabetik mengalami depresi (Ahmedani et al, 2017 : Iversen et al, 2015).

Klasifikasi wagner bisa disebut dengan klasifikasi yang menentukan derajat ulkus diabetes yang dimana dihitung dari kedalaman luka dan sangat bermanfaat dalam penentuan pengelolaan ulkus diabetik untuk menentukan adanya penanganan operasi. Klasifikasi wagner terbagi menjadi lima derajat ialah derajat 0 (kulit intak atau utuh), derajat 1 (tukak superficial), derajat 2 (tukak dalam sampai tulang/tendon), derajat 3 (tukak dalam dengan infeksi), derajat 4 (tukak dengan

gangrene pada 1-2 jari kaki) dan derajat 5 (tukak dengan gangren luas seluruh kaki) (Yuliansari et al., 2017).

Pada klasifikasi sesuai dengan derajat ulkus diabetes dapat menunjukkan bahwa semakin tinggi grade dapat mempengaruhi gangguan mental emosional mulai dari gangguan mental emosional ringan seperti menarik diri secara sosial, depresi, sedih atau stress.

Peningkatan grade yang dialami terus menerus sampai dengan grade 5 dapat menyebabkan gangguan mental emosional berupa Anxiety disorders atau kecemasan yang berlebih.

Dampak Gangguan mental emosional (Depresi) pada luka ulkus diabetik dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka karena mempengaruhi pola perilaku kesehatan (seperti pilih makanan yang buruk, merokok, minum alkohol) dan menurunkan kecenderungan untuk merawat diri dan mematuhi perawatan penyakitnya serta program pengobatan (Cezaretto et al.,2016: Iversen et al., 2009)

Gangguan Emosional terhadap penyembuhan luka ulkus diabetik salah satunya adalah pasien mengalami lamanya proses penyembuhan luka ulkus diabetik yang menyebabkan terjadinya peningkatan komplikasi luka sehingga berdampak pada durasi penyembuhan luka. (Rosyid, 2017). Kualitas hidup pasien luka ulkus diabetik mengalami pembatasan yang nyata dalam aktivitas sehari-hari, seperti kesulitan mengganti pakaian dan mandi sehingga menyebabkan frustrasi pada penderita ulkus.

Penderita ulkus diabetik biasa melakukan perawatan luka di klinik, salah satu klinik yang banyak dikunjungi oleh penderita ulkus diabetik adalah Rumah Perawatan Indonesia (RUMAT). Jenis perawatan luka di RUMAT yaitu perawatan ganggren basah, perawatan ganggren kering dan perawatan luka diabetes.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, di bulan November 2022 dengan menggunakan kuisioner dari jumlah pasien luka diabetes melitus yang berkunjung ke Rumah Perawatan

Indonesia (RUMAT) peneliti mengambil sampel sebanyak 10 (sepuluh) kasus pasien yang menderita ulkus diabetik, 6 (enam) diantaranya mengalami gangguan mental emosional seperti memiliki gejala rasa cemas, tidur tidak nyenyak, merasa takut serta sulit beraktifitas dan mudah marah. Lama menderita ulkus pada pasien diabetes mellitus rata – rata dari ke 10 pasien yang menderita diabetes mellitus tersebut mengalami ulkus diabetik selama

3 (tiga) tahun dengan luas luka pada grade derajat 5 (tukak dengan gangren luas seluruh kaki).

Dari penjelasan di atas, Maka peneliti tertarik untuk mempelajari hubungan lama menderita luka ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional pasien diabetes melitus di Rumah Perawatan Indonesia (RUMAT) Unit Bekasi Timur.

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Analitik. yaitu jenis penelitian dimana peneliti melakukan analisis hubungan antar variabel dengan pengujian hipotesis. Yaitu mengenai perkembangan motorik halus pada anak sebagai variabel dependen nya dengan pola asuh dan pengetahuan sebagai variabel independen nya. Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan Cross Sectional dimana variabel independen dan dependen diobservasi dan dikumpulkan dalam saat yang bersamaan (Notoatmodjo, 2013). Penelitian ini dilakukan di Rumah Perawatan Indonesia (RUMAT) Unit Bekasi Timur tahun 2022. Waktu Penelitian sekitar 4 bulan mulai dari survey awal, pengambilan data, analisis data sampai dengan seminar Skripsi.

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien Ulkus Diabetik di Rumah Perawatan Indonesia (RUMAT) Unit Bekasi Timur dengan jumlah pasien sebanyak 50 orang. Penelitian ini menggunakan total sampling yaitu jumlah sample sama dengan jumlah populasi. Jenis data yang digunakan data kuantitatif.

Data Kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil penghitungan dan menyatakan kuantitas. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data primer yaitu data basis atau utama yang digunakan dalam penelitian. Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama nya melalui wawancara. Data primer biasanya bersifat spesifik karena disesuaikan oleh kebutuhan peneliti. (Affandi, 2016).

Pengumpulan data dilakukan bulan November - Desember di Rumah Perawatan Indonesia (RUMAT) Unit Bekasi Timur.. Pengolahan data menggunakan SPSS 22 for windows dengan beberapa tahapan, editing yaitu memeriksa kebenaran, kelengkapan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan. Coding yaitu mengklasifikasi jawaban dari responden ke dalam kategor atau klasifikasi, klasifikasi dilakukan dengan memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban. Processing, setelah semua isian checklist hasil observasi terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati proses pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng-entry data dari checklist ke paket program komputer (SPSS). Cleaning yaitu pengecekan kembali data yang sudah di-entry, apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2013).

Analisa data penelitian ini menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel pada penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa Univariat yaitu dengan menampilkan tabel – table distribusi frekuensi untuk melihat gambaran distribusi frekuensi responden menurut variabel yang diteliti, baik variable dependen maupun variable independen. Pada penelitian ini analisa univariat disajikan dalam bentuk mean dan frekuensi masing-masing variabel.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Gangguan Mental Emosional dan Lama Menderita Ulkus Pasien Diabetes Melitus di Rumah Perawatan Luka Unit Bekasi Timur

Variabel	F	%
Gangguan Mental Emosional		
Tidak Gangguan Mental	22	44
Gangguan Mental Emosional	28	56
Lama Menderita Ulkus		
Luka Diabetik <3 Tahun	40	80
Luka Diabetik ≥3 Tahun	10	20

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa yang paling banyak adalah responden yang Tidak Gangguan Mental Emosional sebanyak 22 responden (44,0%), sedangkan yang mengalami Gangguan Mental Emosional terdapat 28 responden (56,0%).

Diketahui bahwa yang paling banyak adalah responden yang Luka Diabetik < 3 tahun sebanyak 40 responden (80,0%), sedangkan yang mengalami Luka Diabetik ≥ 3 tahun terdapat 10 responden (20,0%).

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu variabel hubungan lama menderita ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional pasien diabetes melitus di rumah perawatan luka unit bekasi timur. (Notoatmodjo, 2014).

Dalam penelitian ini untuk membuktikan adanya hubungan antara variabel yang diteliti digunakan uji hipotesis Chi Square dengan rumus (Notoatmodjo, 2013). Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bivariat yaitu bertujuan untuk melihat dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistik yang dilakukan adalah Chi-Square dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 22.

Dengan C.I (Confident Interval) atau derajat kemaknaan 95%, artinya apabila nilai P value < α (0.05) dapat diartikan bahwa ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya apabila P

value > α (0.05) artinya tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji dari chi square hanya dapat menyimpulkan ada atau tidaknya perbedaan proporsi antara kelompok mana yang memiliki resiko lebih besar disbanding kelompok lain. Untuk mengetahui derajat hubungan dua variable digunakan odds ratio (OR). Nilai OR merupakan nilai estimasi untuk terjadinya outcome sebagian pengaruh adanya variabel independen, perubahan satu unit variabel independen akan menyebabkan perubahan sebesar nilai OR pada variabel independen, estimasi confidence interval.

Analisa Bivariat

Tabel 2

Hubungan Lama Menderita Ulkus Diabetik dengan Gangguan Mental Emosional di Rumah Perawatan Luka Unit Bekasi Timur

Variabel	Kategori	Lama Menderita Ulkus Diabetik				Total	P-Value	OR (95%)	
		Luka Diabetik < 3 Tahun		Luka Diabetik ≥ 3 Tahun					
		N	%	N	%				N
Gangguan Mental Emosional	Tidak Gangguan Mental Emosional	14	63,6	8	36,4	22	100	0,014	0,135
	Gangguan Mental Emosional	26	92,9	2	7,1	28	100		
Jumlah		40	80	10	20	50	100		

Dari tabel 2 menunjukkan hubungan lama menderita ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional, hasil penelitian didapatkan dari 50 responden yang dilakukan perawatan di rumah perawatan luka Unit Bekasi timur.

Diperoleh responden yang tidak gangguan mental emosional dan luka diabetik < 3 tahun yaitu sebanyak 14 responden (63,6%) lebih

$$\chi^2 = \sum \frac{(Ef - Of)^2}{Ef}$$

sedikit dibandingkan dengan responden yang mengalami gangguan mental emosional dan

luka diabetik < 3 tahun yaitu 26 responden (92,9%). Sedangkan responden yang tidak gangguan mental emosional dan luka diabetik ≥ 3 tahun yaitu sebanyak 8 responden (36,4%) lebih sedikit dibandingkan gangguan mental emosional dan luka diabetik ≥ 3 tahun yaitu sebanyak 2 responden (7,1%).

Dari total responden yang mengalami gangguan mental emosional data yaitu 22 responden lebih sedikit dibandingkan responden yang tidak gangguan mental emosional yaitu 28 responden.

Hasil uji statistik dengan Chi – Square diperoleh nilai $P = 0,014$ ($P < 0,05$). Berdasarkan nilai P value maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan lama menderita ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional pasien diabetes melitus di Rumah Perawatan Indonesia (RUMAT) Unit Bekasi Timur. Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR adalah 0,135 yang artinya lama menderita ulkus diabetik 0,135 kali tidak ada efek proteksi atau perlindungan.

Hasil analisa hubungan lama menderita ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional, diperoleh responden yang tidak gangguan mental emosional dan memiliki luka diabetik < 3 tahun yaitu sebanyak 14 responden (63,6%) dibandingkan dengan responden yang gangguan mental emosional dan memiliki luka diabetik < 3 tahun yaitu 26 responden (92,9%). Sedangkan responden yang tidak gangguan mental emosional dan memiliki luka diabetik ≥ 3 tahun yaitu sebanyak 8 responden (36,4%) dibandingkan gangguan mental emosional dan memiliki luka diabetik ≥ 3 tahun yaitu sebanyak 2 responden (7,1 %). Hasil uji statistik dengan Chi – Square diperoleh nilai $P = 0,014$ ($P < 0,05$). Dari hasil analisis diperoleh pula nilai OR adalah 0,135 yang artinya lama pasien yang menderita ulkus diabetik 0,135 kali tidak ada efek proteksi atau perlindungan.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa seseorang yang mengidap penyakit DM dalam jangka waktu yang lama akan beresiko mengalami kejadian ulkus yang berulang-

ulang sehingga hidup penderitanya kurang berkualitas (Ramadhan et al., 2017).

Lamanya durasi DM menyebabkan keadaan hiperglikemia yang lama. Keadaan hiperglikemia yang terus menerus menginisiasi terjadinya hiperglisolia yaitu keadaan sel yang kebanjiran glukosa. Hiperglosia kronik akan mengubah homeostasis biokimiawi sel tersebut yang kemudian berpotensi untuk terjadinya perubahan dasar terbentuknya komplikasi kronik DM (Roza et al., 2015).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan salah satu penyakit kronis dan tidak dapat disembuhkan. Hal inilah yang menyebabkan sebagian besar penderita mengalami beberapa reaksi psikologis yang negatif diantaranya adalah marah, merasa tidak berguna, kecemasan yang meningkat dan depresi.

Konflik psikologis, seperti kecemasan, depresi, dan stres dapat menyebabkan memburuknya kondisi kesehatan atau penyakit yang diderita oleh individu. Individu yang menderita diabetes berisiko 2 kali lebih besar untuk mengalami kecemasan dan depresi daripada individu yang tidak menderita diabetes (Kodakandla et al., 2016)

Pada saat diajukan pertanyaan responden mengalami perasaan pasrah dengan kondisi luka yang dialaminya sekarang setelah mereka melakukan berbagai upaya dalam menghadapi ulkus diabetik dengan menerima kondisinya.

Berdasarkan opini peneliti yaitu banyak sekali kasus penderita DM dengan jangka waktu lama menderita 5 - 10 tahun. Lama menderita DM dengan luka ulkus menjadi satu faktor yang mempengaruhi gangguan mental emosional kategori ringan, seperti depresi dan Ansietas.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai "Hubungan Lama Menderita Ulkus Diabetik dengan Gangguan Mental Emosional pada Pasien

Diabetes Melitus di Rumah Perawatan Luka Unit Bekasi Timur", maka ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan lama menderita ulkus diabetik dengan gangguan mental emosional pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Perawatan Luka Unit Bekasi Timur.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan para pasien dapat mengetahui gejala – gejala gangguan mental emosional yang terjadi sehingga pencegahan dapat dilakukan agar tidak terjadi gangguan mental emosional yang lebih serius. Diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan asuhan keperawatan agar meminimalisir gangguan mental emosional pasien dengan memberikan edukasi mengenai gangguan mental emosional pada pasien Luka ulkus diabetik yang menjalani perawatan luka.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing, dosen penguji, keluarga, teman-teman serta responden yang telah membantu serta memberikan motivasi sehingga terselesaikan skripsi ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. (2017). Hubungan Kadar Gula Darah Dengan Pengendalian Emosi Pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*. Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Al, R. E. (2015). *Tanda Dan Gejala Ulkus Diabetikum Pada Diabetes Mellitus*.
- Aprilina et al.,(2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Ulkus Diabetikum Pada Penderita Diabetes Melitus di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika Drg. Suherman*.
- Bahri, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Pada Pasien Ulkus Diabetikum di Rumah Perawatan ETN Centre Makassar Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan : JCE*.
- Dian, A. (2017). Hubungan Kepatuhan Diet Pasien DM Pasien DM dengan Proses Penyembuhan Luka Gangren di Klinik Bedah RSUD dr. Sayidman . Magetan.
- Enny Mainiarti M. (2020), *Profil Kesehatan Dinas Kabutan Bekasi Tahun 2020*, 1-275
- Eka, P. (2013). *3 Fase Penyembuhan Luka Ulkus Diabetik*.
- Faqih, M. R. AL. (2020). Respon Psikologi dan Mekanisme Koping Pasien DM (*DIABETUS MELLITUS*) Yang Menjalani Perawatan Luka Ulkus Diabetikum.
- Fitria, E., Nur, A., Marissa, N., & Nur, R. (2017). Karakteristik Ulkus Diabetikum pada Penderita Diabetes Mellitus di RSUD dr. Zainal Abidin dan RSUD Meuraxa Banda Aceh. *Buletin Penelitian Kesehatan*.
- Hudiyawati, R., Triyoga, & Hutabarat. (2018). Hal Pemicu Terjadinya Ulkus Diabetik Atau Gangrene.
- Juliana, W. (2021). Latihan Pasrah Diri dan Perawatan Luka Modern Terhadap Penurunan Depresi Pasien Ulkus Diabetik. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(2), 463–474.
- Kurniawan. (2016). *Komunitas Sehati (Sehat Jiwa dan Hati) Sebagai Intervensi Kesehatan Mental Berbasis Masyarakat*. Insan Jurnal Kesehatan dan Mental.
- Mariam Et Al., (2017), Definisi Ulkus Diabetikum Pada Diabetes Mellitus, 1-32
- Mila, S. (2020). Faktor-Faktor Yang

- berhubungan dengan Kejadian Ulkus Diabetika Pada Penderita DM Tipe II di RSUD Chasbullah Abul Madjid Kota Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika drg. Suherman*.
- Mutia, A. (2021). Jumlah Penderita Diabetes Indonesia Terbesar Kelima di Dunia. Data Boks.
- Muhamad, R. I. (2016). Gambaran Tingkat Depresi Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Rumah Sakit Umum Kardinah Kota Tegal, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta,.
- Ni Luh, P. M., Wijoyo, H., & Masita, M. (2021). Hubungan Antara Lama Menderita Ulkus Diabetikum dengan Tingkat Depresi Tahun 2021. *Medika Alkhairat: Jurnal Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*.
- Notoatmodjo. (2012). *Analisa Univariat Dan Bivariat Menggunakan Uji Statistik*.
- Pujiati, L., & Suherni. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Lama Penyembuhan Luka pada Pasien Ulkus Diabetikum di Rumah Sakit USU Medan. *Jurnal Keperawatan Flora*, 12(01),
- Rahayu, P. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Ulkus Diabetikum Yang Menjalankan Perawatan Luka di Klinik Perawatan Luka Wilayah Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika drg. Suherman*.
- Robberstad, E. Al. (2017). *Pengertian Ulkus Diabetikum*.
- Wulandari, P., Diani, N., & Lestari, D. R. (2020). Hubungan Lama Menderita Luka dengan Harga Diri Pasien Diabetic Foot Ulcer. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*,
- Winda. (2013). *BAB II – Tinjauan Teori Penyebab Ulkus Diabetikum*.
- Yulia, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2.